

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum karya sastra terbagi atas tiga jenis yaitu puisi, prosa dan drama. Menurut Kosasih (2012:1), ketiga jenis karya sastra tersebut dibedakan berdasarkan cara pengungkapannya. Puisi merupakan karya sastra yang disajikan secara monolog, prosa merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog dan monolog, sedangkan drama adalah karya sastra yang disajikan secara dialog.

Dari beberapa karya sastra di atas yang masing-masing memiliki jenis dan bentuk yang berbeda, maka penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu karya sastra yaitu puisi. Puisi ditulis berdasarkan susunan kata-kata yang indah dan memiliki daya tarik yang tinggi dan luar biasa, hasil pengungkapan perasaan dan pikiran penulisnya. Dilihat dari bentuknya, puisi mempunyai struktur pembangun yang membuat puisi menjadi indah dan bermakna. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Waluyo (1987:71) bahwa struktur puisi mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima, ritma, dan tipografi. Sedangkan struktur batin meliputi tema, (*sense*), perasaan (*feeling*), nada dan suasana dan amanat (*intention*).

Selain dilihat dari segi bentuk puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuknya, puisi juga dapat dilihat dari isi atau batinnya, dengan mengkaji isi dari sebuah puisi kita dapat mengetahui tujuan penyair dalam menciptakan puisinya. Hal ini senada dengan pendapat Sumardjo (Tuloli, 1999:3) bahwa tujuan

penyair menciptakan sajak (puisi) adalah 1) mengungkapkan sebuah peristiwa atau cerita, 2) merupakan luapan perasaan dan pikiran penyair, 3) menggambarkan suasana tertentu, misalnya kesenduan, kesunyian, ketidakpastian, dan 4) menyampaikan ajaran-ajaran atau gagasan.

Puisi dapat dikaji dari berbagai macam aspeknya. Salah satu hal yang perlu dikaji dalam sebuah puisi adalah strukturnya. Puisi yang dapat dikaji di antaranya adalah puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo. Kedua puisi ini merupakan puisi yang diciptakan oleh penyair yang berbeda dan dari dua periode yang berbeda, yaitu puisi “Pesanku” ditulis pada periode Pujangga Baru sedangkan puisi “Pesan Prajurit” merupakan puisi yang ditulis pada periode 45.

Sebagai puisi yang diciptakan pada periode yang berbeda, puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo cenderung memiliki persamaan isi, yaitu sama-sama menceritakan tentang pesan atau kata-kata terakhir dari seorang pahlawan yang akan berperang membela negaranya. Walaupun memiliki kecenderungan persamaan isi, tapi kedua puisi ini ditulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas penyairnya. Puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi ditulis dengan kata-kata yang indah penuh imajinatif, sementara puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo ditulis dengan kata-kata yang padat, jelas dan berlebih-lebihan.

Seperti yang ditulis pada bait pertama pada kedua puisi ini yaitu “*Bila badanku nanti lah mati, terhantar lemah tiada terasa* (puisi pesanku)” dan “*Kalau*

aku mati nanti, koyak-koyak tubuhku, habis ditusuk musuh (puisi pesan prajurit). Berdasarkan penggalan bait kedua puisi ini, dapat dilihat bahwa penyair mengisahkan tentang kondisi kematian seorang pahlawan. Pada puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi, kematian ditulis dengan kata-kata imajinatif yang membuat kematian itu sendiri menjadi suatu hal yang tidak menakutkan, bahkan tidak terasa saat hal tersebut terjadi. Melalui puisinya, Asmara Hadi mengungkapkan bahwa seorang pahlawan tidak perlu takut mati dalam membela kemerdekaan negara, karena kematian bukanlah suatu hal yang menakutkan bahkan tidak akan terasa saat kedatangannya.

Pada puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo, kematian ditulis dengan kata-kata yang padat, jelas, dan berlebih-lebihan. Pada puisi ini dituliskan tentang kematian sang prajurit atau pahlawan dengan cara yang berlebih-lebihan yang membuat kondisi pahlawan sangat mengerikan saat mengalaminya. Melalui puisinya, Trisno Sumardjo mengungkapkan bahwa jika seorang pahlawan berani membela kemerdekaan negaranya, maka ia harus siap dengan kondisi kematian yang sangat mengerikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kedua puisi ini memiliki persamaan isi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang struktur dari kedua puisi tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena dengan mengkaji struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo, serta perbandingan struktur dari kedua puisi tersebut, dapat membantu pembaca untuk mengetahui ciri khas penulisan puisi dari Asmara Hadi dan Trisno Sumardjo, dapat

diketahui makna yang ada dalam puisi serta tujuan penyair menciptakan kedua puisi ini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana pengorbanan para pahlawan dan menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan negara yang diungkapkan dalam puisi “Pesanku” dan puisi “Pesan Prajurit”.

Untuk mengetahui hal-hal yang diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo, dengan formulasi judul Struktur Puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo dan Perbandingannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut.

- 1) Struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo.
- 2) Perbandingan struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo.
- 3) Hubungan isi puisi dengan latar belakang biografi penyair.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah tentang struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat pada puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi?
- 2) Bagaimana struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, ritma dan tipografi pada puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi?
- 3) Bagaimana struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat pada puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo?
- 4) Bagaimana struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, ritma dan tipografi pada puisi puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo?
- 5) Bagaimana perbandingan struktur batin dan struktur fisik puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat pada puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi.

- 2) Mendeskripsikan struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, ritma dan tipografi pada puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi.
- 3) Mendeskripsikan struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat pada puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo.
- 4) Mendeskripsikan struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, ritma dan tipografi pada puisi puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo.
- 5) Mendeskripsikan perbandingan struktur batin dan struktur fisik puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut.

1) Struktur

Struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian suatu karya sastra (Sudjiman, 75:2006). Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur unsur intrinsik yang membangun sebuah puisi, yang terdiri atas struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat dan struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima, ritma dan tipografi.

2) Puisi

Puisi adalah karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang

bercampur baur dengan memperhatikan pembaca (Suryaman, 2012:15). Puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra dalam bentuk susunan kata yang mengandung makna puitis.

3) Perbandingan

Menurut Pradopo (2002:21) perbandingan merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian sastra dengan jalan membandingkan dua karya sastra yang menunjukkan adanya persamaan struktur di dalamnya (dalam kesusastraan Indonesia Modern). Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengkaji persamaan dan perbedaan dari karya sastra yang menjadi objek penelitian. Perbandingan ini dilakukan pada Puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo. Dalam perbandingan ini, yang menjadi fokus analisisnya adalah struktur batin dan struktur fisik dari kedua puisi ini.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang penggunaan teori struktural dalam menganalisis struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo.

1.7.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait, antara lain.

1) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji struktur puisi lain yang berbeda dengan penelitian ini.

2) Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca untuk memahami struktur puisi “Pesanku” Karya Asmara Hadi dan Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo.

3) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk pembelajaran sastra di sekolah, khususnya tentang struktur puisi dan perbandingannya.